



PENINGKATAN KESADARAN TENTANG INFEKSI SALURANPERNAFASAN AKUT (ISPA) MELALUI EDUKASI KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI WILAYAH PERTAMBANGAN DESA WAWATU KEC MORAMO UTARA

Sugireng¹, Rosdarni²

^{1,2}Program Studi D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat Desa Wawatu masih rendah terutama tentang Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) dan cara pencegahannya. Padahal ISPA merupakan penyebab utama morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) penyakit menular di dunia. Kurangnya edukasi terkait ISPA dan bagaimana cara pencegahannya menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai hal tersebut. Metode yang digunakan yaitu Edukasi dengan media *power point*. Peserta dari kegiatan ini sebanyak 25 orang dewasa yang merupakan masyarakat Desa Wawatu. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu edukasi ISPA telah meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat Desa Wawatu tentang penyebab ISPA beserta bahayanya serta cara mencegah ISPA.

Kata kunci: *ISPA, Edukasi dan Pencegahan*

ABSTRACT

The knowledge of the Wawatu Village community is still low, especially about Acute Respiratory Infections (ARI) and how to prevent them. In fact, ARI is the main cause of morbidity (illness) and mortality (death) from infectious diseases in the world. Lack of education regarding ISPA and how to prevent it is one of the factors causing low public knowledge about this matter. The method used is education using power point media. The participants in this activity were 25 adults from the Wawatu Village community. The results obtained from this activity are ISPA education which has increased the knowledge and insight of the Wawatu Village community about the causes of ISPA and its dangers and how to prevent ISPA.

Keywords: *ISPA, Education and Prevention*

Correspondent Author: Sugireng, S.Si.,M.Si

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : sugireng92@gmail.com

No. Hp : 081241192688



PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan Indonesia diarahkan guna mencapai pemecahan masalah kesehatan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Masalah kesehatan dapat dipengaruhi oleh pola hidup, pola makan, lingkungan kerja, olahraga dan stres. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi pada saluran pernapasan baik saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan yang dipengaruhi oleh berbagai jenis patogen, faktor lingkungan, dan faktor pejamu. Penyakit ini dapat menyerang saluran napas mulai dari hidung sampai alveoli termasuk adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura) (Langingi & Watung, 2020).

Penyebab dari infeksi saluran napas adalah berbagai mikroorganisme, namun yang terbanyak akibat infeksi virus dan bakteri. Virus yang paling sering menyebabkan ISPA pada balita adalah influenza-A, adenovirus, parainfluenza virus (Mardiah & Setyorini, 2017). Proses patogenesis terkait dengan tiga faktor utama, yaitu keadaan imunitas inang, jenis mikroorganisme yang menyerang pasien, dan berbagai faktor yang berinteraksi satu sama lain. ISPA termasuk golongan *Air Borne Disease* yang penularan penyakitnya melalui udara. Patogen yang masuk dan menginfeksi saluran pernafasan dan menyebabkan inflamasi.

Pengetahuan dan pemahaman tentang infeksi ini menjadi penting di samping karena penyebarannya sangat luas yaitu melanda bayi, anak-anak dan dewasa, komplikasinya yang membahayakan serta menyebabkan hilangnya hari kerja ataupun hari sekolah, bahkan berakibat kematian seperti pneumonia. Berdasarkan penjelasan di atas, ISPA merupakan masalah serius yang dihadapi di Indonesia bahkan dunia sendiri. Sebagai upaya untuk mengendalikan ISPA melalui kegiatan pemberian edukasi. dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan informasi, serta masyarakat diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dengan mencegah ISPA terjadi dalam keluarganya terutama bagi bayi, balita dan lansia. Upaya pencegahan ISPA menurut WHO dilakukan dengan membiasakan PHBS bagi masyarakat, membiasakan masyarakat dengan menggunakan masker, menyiram lantai serta jalan berdebu dengan air dan sebagainya. Upaya advokasi dan bina suasana dengan gerakan masyarakat untuk hidup sehat. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Desa Wawatu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. Desa Wawatu memiliki luas wilayah 22,5 Km² atau 12% dari total wilayah Kecamatan Moramo Utara dan menjadi desa ketiga terluas di kecamatan ini. Desa Wawatu terdiri dari 4 Dusun yaitu dusun Lobo-Lobo, Palihara, Tetehaka dan Windonu.

Desa Wawatu merupakan salah satu daerah yang berada di tengah-tengah antara pesisir dan daerah penambangan batu Moramo di Kota Kendari dengan sumber mata pencaharian masyarakatnya didominasi oleh nelayan, petani dan pekerja tambang batu.



Lokasinya yang strategis menjadikan masyarakat pada desa tersebut memilih kerja di laut dan manambang batu.

Hal yang dihadapi masyarakat Desa Wawatu adalah masalah kesehatan dan lingkungan. Adanya aktivitas penambangan baru di daerah tersebut menyebabkan lingkungan dan udara yang kurang sehat. Kemudian, masyarakat di daerah tersebut kurang peduli dengan kondisi lingkungan seperti itu disebabkan kurang pengetahuan bahwa lingkungan udara yang berdebu dapat menyebabkan penyakit ISPA. Berdasarkan permasalahan tersebut, kami akan mengadakan penyuluhan Kesehatan kepada masyarakat Desa Wawatu mengenai tingkat resiko terkena ISPA pada daerah tambang serta cara pencegahannya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan edukasi terhadap penyebab, gejala, serta pencegahan ISPA. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara. Edukasi dengan media *power point* dan Video edukasi. Peserta dari kegiatan ini sebanyak 25 orang dewasa yang merupakan Perangkat desa, Kader Puskesmas dan masyarakat Desa Wawatu. Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah ceramah tentang penyebab dan pencegahan ISPA dengan menggunakan *power point*.

Pemahaman peserta diukur dengan menggunakan metode pretest dan posttest dengan pemberian kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai cara pencegahan dan mengenali ISPA. Pretest yaitu test yang dilakukan sebelum pemaparan materi. Sedangkan, posttest yaitu test yang akan dilaksanakan setelah pemaparan materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Wawatu Kecamatan Momaro Utara Kabupaten Konawe Selatan pada bulan Mei 2024. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan dan Edukasi tentang Faktor Penyebab dan Pencegahan ISPA

Pelaksanaan penyuluhan dan edukasi dilaksanakan satu hari yaitu pada tanggal 22 Mei 2024. Pelaksanaan ini melibatkan kelompok masyarakat setempat Desa Wawatu. Selain itu, juga dihadiri oleh Kepala Desa dan perangkatnya. Materi edukasi dilakukan oleh Tim pelaksana 1 orang (Gambar 1). Penyuluhan kepada masyarakat tentang pengertian penyebab, bahaya ISPA serta bagaimana cara mencegah ISPA yang dibawakan



oleh Tim. Pada tahap penyuluhan ini, kelompok masyarakat mengetahui penyebab atau faktor-faktor yang dapat menyebabkan ISPA serta bahayanya, kemudian masyarakat juga sudah mengetahui bagaimana cara mencegah terjadinya ISPA dan penularannya yang belum dikenal sebelumnya.



Gambar 1. Penyuluhan edukasi tentang ISPA

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA diukur dengan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Selanjutnya, Isian kuesioner ditabulasi dan dianalisis untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA. Berikut hasil pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat tentang ISPA.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan sebelum Edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	4	16
2	Cukup	13	52
3	Kurang	8	32
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar berada pada kategori cukup, yaitu sebesar 52%. Sementara itu, 32% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan hanya 16% yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan setelah Edukasi

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	14	56
2	Cukup	7	28
3	Kurang	4	16
Jumlah		25	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa setelah diberikan edukasi, tingkat pengetahuan masyarakat sebagian besar berada pada kategori baik, yaitu sebesar 56%.



Sementara itu, 28% masyarakat memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 16% yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

B. Pembahasan

Kegiatan pemberian Edukasi ISPA pada masyarakat Desa Wawatu yang lakukan berjalan dengan lancar, dengan adanya edukasi ini masyarakat yang kesehariannya tidak peduli dengan kesehatan maka sekarang semakin sadar setelah mendapat edukasi, terbukti setelah kami melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat sangat mengapresiasi dan berkeinginan untuk olahraga ringan serta menjaga pola makan yang sehat dan juga meminum obat yang bisa didapatkan dipusat pelayanan kesehatan di masyarakat. Adanya apresiasi dari pihak Aparatur Desa serta kesadaran masyarakat untuk menerapkan gaya hidup sehat. Hal Ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Rosyid, Hudiawati & Kristinawati (2019) melalui pendidikan kesehatan. Hasil kegiatan pendidikan kesehatan dengan menggunakan model ceramah dan demonstrasi mempunyai efek positif pada pengetahuan. Penyuluhan atau edukasi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara sengaja dan terencana agar ada perubahan perilaku individu, kelompok atau masyarakat agar tahu, mau, dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Efek positif terhadap pengetahuan masyarakat dapat dilihat dari hasil pengukuran melalui kuesioner pretest dan posttest. Pengetahuan sebelum diberikan edukasi untuk kategori baik masih 16%, namun, setelah diberikan edukasi dalam bentuk materi dan video, tingkat pengetahuan kategori baik meningkat menjadi 56%.

Tujuan penyuluhan atau edukasi adalah meningkatkan kualitas dan martabat hidup dan kehidupan manusia (Amanah, 2007). Adapun Faktor yang pendukung dalam kegiatan ini adalah tempat dan waktu yang diberikan oleh masyarakat menjadi salah satu aspek pendukung suksesnya kegiatan ini. Selain itu Partispasi Masyarakat dan Aparatur Desa Wawatu yang mengikuti kegiatan ini cukup sangat baik dan mendukung penuh kegiatan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu yang dimiliki dalam melaksanakan edukasi berkelanjutan dan jarak tempat tim dan masyarakat yang cukup jauh untuk memastikan Masyarakat Desa Wawatu untuk tetap menerapkan pola hidup yang sehat untuk mencegah ISPA dan Penyakit infeksi lainnya.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu dengan adanya edukasi tentang ISPA meningkatkan pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat Desa Wawatu tentang penyebab beserta bahayanya serta cara mencegah ISPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mandala Waluya dan kepada Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat serta terima kasih kepada Kepala Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara beserta aparatnya yang telah memberikan kami izin melakukan kegiatan pengabdian dan masyarakat Desa Wawatu yang telah hadir dalam kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. 2007. Makna penyuluhan dan transformasi perilaku manusia. *Jurnal penyuluhan* 3(1).
- Langingi, A. R. , & Watung, G. I. V. (2020). Pemberian Edukasi Bahaya ISPA Dan Pencegahannya Di Desa Poyowa Besar Dua Kecamatan Kotamobagu Selatan. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 1(2), 77-82.
- Mardiah, W., Mediawati, A. S., & Setyorini, D. (2017). Pencegahan Penularan Infeksi pernapasan Akut dan Perawatannya Pada balita Di Rumah Di Kabupaten Panggandaran. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675*, 6(3), 258-261.
- Panduan Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mandala Waluya. Kendari. 2023.
- Rosyid, F.N. Hudiawati, D. & Kristinawati, B. 2019. Peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan diabetes melitus melalui pendidikan kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 91 -94.

